

ABSTRAKSI

International Financial Reporting Standard (IFRS) yang terjadi di Indonesia merupakan suatu standar yang dapat mendorong penurunan manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya manajer yang sengaja melakukan kegiatan manipulasi data perusahaan untuk tujuan tertentu. Salah satu upaya untuk mengurangi manajemen laba tersebut yaitu dengan melakukan koreksi terhadap standar akuntansi. Perbaikan standar akuntansi yang saat ini menjadi perbincangan adalah adopsi IFRS. Adopsi IFRS diharapkan dapat membatasi pertimbangan kebijakan manajemen terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji perbedaan manajemen laba sebelum mengadopsi standar berbasis IFRS dan sesudah mengadopsi standar berbasis IFRS. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun, yaitu dua tahun sebelum IFRS (2010-2011) dan dua tahun setelah IFRS (2012-2013). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 78 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *Paired Sample T-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan sesudah diterapkan IFRS, tidak adanya perbedaan manajemen laba melalui aktivitas arus kas operasi abnormal sebelum dan sesudah diterapkan IFRS, adanya perbedaan manajemen laba riil melalui biaya produksi abnormal sebelum dan sesudah diterapkan IFRS. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa sesudah diterapkan IFRS perusahaan cenderung melaporkan produksi yang lebih tinggi pada saat manajemen laba riil melalui aktivitas biaya produksi.

Kata kunci : adopsi IFRS, manajemen laba akrual, manajemen laba riil, arus kas operasi, dan biaya produksi

ABSTRACT

International Financial Reporting Standard (IFRS) that occurred in Indonesia is a standard that can lead to a reduction of earnings management. This is because many managers are deliberately conducting enterprise data manipulation for specific purposes. One effort to reduce the earnings management is to make corrections to the accounting standard. Improvement of accounting standard is currently a debate is the adoption of IFRS. Adoption of IFRS is expected to limit consideration to the manipulation of earnings management policy so as to improve the quality of earnings. This study aims to identify and examine differences in earnings management prior to adopting IFRS-based standards and after adopting the IFRS-based standards. The data used in the form of financial statements data, the notes to the financial statements, and annual reports obtained from the manufacturing company www.idx.co.id. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for four years, two years prior to IFRS (2010-2011) and two years after the IFRS (2012-2013). The samples of this study using purposive sampling, in order to obtain 78 companies. The analysis used in this study is different test Paired Sample T-test. The analysis showed that the absence of differences in accrual earnings management before and after the applicable IFRS, the absence of differences in earnings management through the activity of abnormal operating cash flows before and after the applicable IFRS, the difference in real earnings management through abnormal production costs before and after the applicable IFRS. Based on this study concluded that after applied IFRS companies tend to report higher production at the time of real earnings management through the activity of the production costs.

Keywords: the adoption of IFRS, accrual earnings management, real earnings management, operating cash flow, and the cost of production